

## HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI PRAPUBERTAS DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI *MENARCHE* DI SDN 16 KOTA BENGKULU

Sardaniah<sup>1\*</sup>, Yustisia Nova<sup>2</sup>, Janah Fahja Niptahul<sup>3</sup>

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu<sup>1,2</sup>

Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu, Universitas Bengkulu<sup>3</sup>

\*Corresponding Author : sardaniah@unib.ac.id

### ABSTRAK

*Menarche* ataupun masa pubertas adalah masa terjadinya perubahan fisik ataupun mental pada remaja putri yang saling mempengaruhi, remaja yang tidak siap *menarche* akan menganggap pengalaman yang menyakitkan, tetapi berbeda bagi remaja yang sudah siap mereka akan merasa puas dan senang karena dianggap dirinya sudah matang secara biologis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri prapubertas dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SD 6 Negeri 16 Kota Bengkulu. Metode pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif desain penelitian yang digunakan korelasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah siswi kelas 4, 5 dan 6 yang belum menstruasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan sampel penelitian berjumlah 148 siswi. Teknik pengambilan data dengan menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Analisis yang dilakukan secara *univariat* dan *bivariat* menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian ini sebagian besar (53,4%) siswi SD Negeri 16 Kota Bengkulu memiliki pengetahuan baik tentang menstruasi. Sebagian besar (70,9%) siswi SD Negeri 16 Kota Bengkulu siap dalam menghadapi *menarche* dengan hasil uji *chi-square* menunjukkan *p value* sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Terdapat hubungan pengetahuan dengan kesiapan remaja putri prapubertas dalam menghadapi *menarche* di SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

**Kata kunci** : kesiapan, *menarche*, pengetahuan, remaja putri

### ABSTRACT

*Menarche or puberty is a time when physical or mental changes occur in young women which influence each other, teenagers who are not ready for menarche will find it a painful experience, but it is different for teenagers who are ready, they will feel satisfied and happy because they are considered to be biologically mature. The aim of this research was to determine the relationship between pre-pubertal adolescent girls' knowledge and readiness to face menarche at SD 6 Negeri 16 Bengkulu City. The method in this research uses a quantitative research type, a research design that uses analytical correlation with a cross sectional approach. The population of this study were female students in grades 4, 5 and 6 who had not menstruated. Sampling in this study used a total sampling technique with a research sample of 148 female students. The data collection technique uses a questionnaire created by the researcher himself which has been tested for validity and reliability. Analyzes were carried out univariately and bivariately using the chi-square test. The results of this research were that most (53.4%) female students at SD Negeri 16 Bengkulu City had good knowledge about menstruation. Most (70.9%) female students at SD Negeri 16 Bengkulu City are ready to face menarche with the chi-square test results showing a p value of 0.001 ( $p < 0.05$ ). There is a relationship between knowledge and the readiness of prepubertal adolescent girls to face menarche at SD Negeri 16 Bengkulu City.*

**Keywords** : knowledge, *menarche*, readiness, young women

### PENDAHULUAN

Istilah remaja atau adolescence berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya adalah tumbuh kearah kematangan. Kematangan yang diartikan bukan hanya kematangan fisik saja,

tetapi kematangan sosial dan juga psikososialnya (Sofiyanti, 2022). Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Deade (2022), remaja adalah periode waktu antara 10 dan 19 tahun yang jatuh antara masa kanak-kanak dan dewasa. Pada tahun 2022, UNICEF melaporkan terdapat 1,3 miliar remaja di seluruh dunia. Menurut perkiraan Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 68,82 juta remaja di Indonesia pada tahun 2022. Pubertas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perubahan dari masa kanak-kanak ke remaja. Masa pubertas remaja merupakan masa dimana tubuh mengalami perubahan pertumbuhan dan perkembangan. Peristiwa terpenting yang dialami remaja putri adalah munculnya menstruasi pertama atau awal terjadinya kematangan seksual, yang dikenal juga dengan *menarche* (Surtiyoni et al., 2023).

*Menarche* adalah sebutan untuk siklus menstruasi pertama, yang pada saat itu darah awalnya akan mengalir dari vagina (Rumiyandini dkk., 2021). Berdasarkan kajian Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, rata-rata usia menstruasi di Tanah Air adalah antara 13 hingga 14 tahun. *Menarche* ini adalah saat yang kritis bagi remaja putri, karena mereka akan mengembangkan rasa harga diri dan tumbuh menjadi orang dewasa yang lebih matang. Banyak perubahan fisik, fisiologis, emosional, dan kognitif terjadi selama siklus menstruasi. Remaja yang tidak siap menghadapi *menarche* akan menganggap menstruasinya menyakitkan, berisiko, dan tidak menguntungkan, sebaliknya mereka yang siap akan merasa puas dan senang karena dianggap sudah matang secara fisiologis (Ambali et al., 2022).

Seseorang dikatakan siap *menarche* apabila ia telah siap untuk memulai proses pematangan fisik. Pengetahuan siswa merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi persiapan remaja putri (Mahmudah & Daryanti, 2021). Seseorang kurang termotivasi untuk bersiap-siap jika semakin sedikit pengetahuan yang dimilikinya (Rumiyandini et al., 2021). Remaja perempuan yang tidak tahu banyak tentang *menarche* mungkin akan menghadapi peristiwa yang menyakitkan dan menanggung akibatnya di kemudian hari. Informasi yang benar mengenai *menarche* diperlukan untuk memastikan remaja putri memiliki persepsi positif terhadap *menarche*. Oleh karena itu, remaja putri harus bersiap untuk melindungi tubuh, pikiran, dan jiwanya ketika mengalami *menarche* (Mahmudah & Daryanti, 2021).

Data Kementerian Kesehatan RI (2017) menunjukkan bahwa di Indonesia, sebanyak 75% remaja putri yang mengalami *menarche* merasa takut dan tidak siap karena baru pertama kali, sedangkan 25% diantaranya merasa siap menjalani masa pubertas. Di Indonesia, kesulitan terkait *menarche* dialami oleh 70% remaja perempuan, dan kurangnya informasi mengenai pendidikan kesehatan mengenai masa prapubertas. Berdasarkan statistik BPS Provinsi Bengkulu (2019), 86,6% dari total penduduk perempuan Bengkulu adalah remaja perempuan yang berusia antara 10 dan 14 tahun. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu (2023), menyatakan bahwa jumlah SD dengan siswi terbanyak berada di Kecamatan Selebar dengan jumlah siswi 3.435 siswi dan terdapat 19 SD yang berada di Kecamatan Selebar, dengan jumlah siswi urutan pertama yang terbanyak di Kecamatan Selebar adalah SD 16 Kota Bengkulu, dari data sekolah yang didapatkan jumlah keseluruhan siswi SD 16 Kota Bengkulu sebanyak 397 siswi, jumlah kelas 4 sebanyak 71 siswi, kelas 5 sebanyak 64 siswi dan kelas 6 sebanyak 62 siswi, jadi keseluruhan jumlah siswi kelas 4-6 sebanyak 197 siswi.

Survei awal yang dilakukan pada tanggal 12 desember 2023 dengan cara wawancara setiap perwakilan siswi kelas 4-6 SD Negeri 16 Kota Bengkulu didapatkan kelas 4 yang sudah menstruasi sebanyak 7 siswi, kelas 5 yang sudah menstruasi sebanyak 16 siswi dan kelas 6 yang sudah menstruasi sebanyak 26 siswi, dengan jumlah siswi kelas 4-6 yang sudah menstruasi sebanyak 49 siswi, jadi keseluruhan kelas 4-6 yang belum mengalami *menarche* sebanyak 148 siswi. Ditemukan sebanyak 10 siswi belum mengalami *menarche* yang sudah dilakukan wawancara 3 siswi diantaranya mengatakan mengetahui tentang *menarche* dan sudah siap untuk *menarche*, 7 diantaranya belum mengetahui tentang *menarche* dan

mengatakan takut serta cemas, seperti mengatakan takut hamil jika sudah menstruasi nanti, takut sakit jika keluar darah karena pernah melihat temannya kesakitan saat menstruasi dan siswi juga mengatakan bahwa ada yang sudah di berikan pendidikan kesehatan mengenai menstruasi atau *menarche* oleh gurunya dan ada yang belum. Pihak sekolah juga mengatakan bahwa belum ada penyuluhan atau sosialisasi yang di berikan tentang pendidikan kesehatan mengenai menstruasi ataupun *menarche* dari pihak puskesmas maupun pihak lain. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri prapubertas dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah korelasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Rancangan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri prapubertas dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SD Negeri 16 kota Bengkulu. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 16 Kota Bengkulu terletak di Jl. Bumi Ayu Raya No.25, Bumiayu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 15 Maret – 05 April 2024. Populasi pada penelitian ini adalah siswi perempuan kelas 4, 5 dan 6 yang belum menstruasi di SD 16 Kota Bengkulu berjumlah 148 siswi. Pengambilan sampel dari populasi penelitian ini yaitu menggunakan teknik total sampling. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 148 siswi yang belum menstruasi di kelas 4, 5 dan 6 di SD 16 kota Bengkulu.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuisisioner yang akan dibagikan kepada responden yaitu siswi kelas 4-6 di SD Negeri 16 Kota Bengkulu. Kuisisioner pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 25 responden didapatkan 11 pernyataan yang valid dari kuisisioner pengetahuan dan terdapat 12 pernyataan yang valid dari kuisisioner kesiapan dalam menghadapi *menarche*. Uji reliabilitas ditentukan dengan melihat angka *Cronbach Alpha*, jika  $>0,6$  maka kuisisioner tersebut reliabel. Pada kuisisioner pengetahuan di peroleh *Cronbach Alpha* 0.676 (reliabel) dan untuk kuisisioner kesiapan *menarche* di peroleh *Cronbach Alpha* 0.798 (reliabel) Pengolahan data dimulai dari proses *editing, coding, skoring, tabulating, entry dan cleaning*. Pengolahan data yang pertama dilakukan analisis univariat untuk mengetahui gambaran pengetahuan menstruasi dan kesiapan *menarche*, kemudian melakukan analisis bivariat dengan melakukan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan pengetahuan menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

## HASIL

### Analisis Univariat Variabel Penelitian Pengetahuan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Menstruasi Remaja Putri Prapubertas di SD Negeri 16 Kota Bengkulu**

Pengetahuan Menstruasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	30	20,3
Cukup	39	26,4
Baik	79	53,4
<b>Total</b>	<b>148</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan menstruasi remaja putri prapubertas 79 (53,4%) dalam kategori pengetahuan baik.

## Kesiapan

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesiapan *Menarche* Remaja Putri Prapubertas di SD Negeri 16 Kota Bengkulu**

Kesiapan <i>Menarche</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak siap	43	29,1
Siap	105	70,9
<b>Total</b>	<b>148</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar kesiapan *menarche* remaja putri prapubertas 105 (70,9%) dalam kategori siap.

## Analisis Bivariat Variabel Penelitian

### Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Prapubertas dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* di SD Negeri 16 Kota Bengkulu

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Prapubertas dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* di SD Negeri 16 Kota Bengkulu**

Kesiapan <i>menarche</i> Pengetahuan	Kesiapan <i>menarche</i> Tidak Siap		Kesiapan <i>menarche</i> Siap		Total		P value
	F	%	F	%	f	%	
Kurang	28	93,3	2	6,7	<b>30</b>	<b>100,0</b>	<b>0,001</b>
Cukup	14	35,9	25	64,1	<b>39</b>	<b>100,0</b>	
Baik	1	1,3	78	98,7	<b>79</b>	<b>100,0</b>	
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>29,1</b>	<b>105</b>	<b>70,9</b>	<b>148</b>	<b>100,0</b>	

Tabel 3 menunjukkan bahwa didapatkan dari 148 responden 79 responden dengan pengetahuan baik hampir seluruhnya dengan kesiapan *menarche* kategori siap (98,7%), 39 responden dengan pengetahuan cukup sebagian besar dengan kesiapan *menarche* kategori siap (64,1%) dan 30 responden dengan pengetahuan kurang hampir seluruhnya dengan kesiapan *menarche* kategori tidak siap (93,3%). Hasil uji statistik p-value = 0,001 < 0,05 artinya  $H_0$  diterima yaitu ada hubungan pengetahuan menstruasi dengan kesiapan *menarche* di SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa dari 148 responden sebagian besar 79 (53,4%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai menstruasi dan hampir setengahnya 39 (26,4%) berpengetahuan cukup, hal ini menjadi suatu pertanda yang baik bahwa sebagian besar siswi SD Negeri 16 Kota Bengkulu sudah memiliki pengetahuan atau wawasan yang bagus mengenai menstruasi, dikarenakan informasi yang didapatkan mengenai pengetahuan menstruasi itu sudah baik, dimana hasil pengolahan data yang diperoleh bahwa rata-rata siswi yang berpengetahuan baik berada di kelas 5 dan kelas 6, dimana kelas 5 sebagian besar 32 (66,7%) berpengetahuan baik dan kelas 6 hampir seluruhnya 28 (77,8%) berpengetahuan baik, terlihat dari antusias siswi kelas 5 dan 6 saat melakukan pengisian kuesioner bahwa mereka terlihat sudah mengerti tentang pengetahuan menstruasi dan tidak merasa kebingungan. Didapatkan bahwa setelah menanyakan kepada siswi kelas 5 dan 6 serta kepada wali kelas untuk siswi kelas 5 dan 6 memang sudah pernah diberikan pembelajaran oleh gurunya mengenai menstruasi yang dimana itu terdapat dalam mata pelajaran IPA yang ada di sekolah. penelitian yang dilakukan Khoirunisa (2020), menyebutkan bahwa sumber informasi yang baik yang bisa digunakan remaja adalah sumber informasi berasal dari guru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Deade et. al (2021), bahwa dari 20 responden sebagian besar 12 (60%) diantaranya memiliki pengetahuan yang tinggi. Menurut Gainau (2021), bahwa pengetahuan yang baik mengenai menstruasi memberikan gambaran bahwa responden telah mendapatkan beberapa informasi tentang menstruasi khususnya menarche yang pertanda bahwa dirinya sudah beranjak ke dewasa. Penelitian Handayani, S., & Febrianti, F. (2023), berpendapat bahwa pengetahuan responden yang baik tentang menstruasi dapat disebabkan oleh informasi yang diterima responden. Semakin banyak informasi yang diterima responden tentang kesehatan reproduksi terutama tentang menstruasi maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan reproduksi terutama tentang menstruasi. Hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa sebagian kecil 30 (20,3%) berpengetahuan kurang, dimana ini merupakan masalah yang akan terjadi dan berdampak negatif pada perkembangan remaja. Hasil data yang diperoleh rata-rata kelas 4 hampir setengahnya 26 (40,6%) siswi yang berpengetahuan kurang, hal ini dikarenakan bahwa kelas 4 belum pernah diberikan pendidikan kesehatan atau pembelajaran mengenai menstruasi oleh gurunya maupun sosialisasi dari lembaga lain, terlihat dari siswi kelas 4 yang masih kebingungan saat mengisi kuesioner karena hampir setengahnya belum mengetahui menstruasi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rohmawati et al. (2023), menyatakan bahwa dari 32 responden 18 (56,3%) berpengetahuan kurang. Penelitian Handayani, S., & Febrianti, F. (2023), berpendapat bahwa pengetahuan yang kurang tentang menstruasi akan membawa dampak negatif bagi perkembangannya. Penelitian Hidayah & Palila (2018), menyatakan bahwa remaja cenderung mengasosiasikan menstruasi dengan hal-hal negatif karena salah informasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar 105 (70,9%) siswi SD Negeri 16 Kota Bengkulu siap dalam menghadapi *menarche*, Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan siswi di SD Negeri 16 Kota Bengkulu sebagian besar sudah memiliki kesiapan yang bagus dalam menghadapi *menarche*, dari hasil pengisian kuesioner yang dimana terdapat 12 poin pernyataan sebagian besar siswi banyak yang sudah siap dan tidak takut baik secara fisik maupun psikologisnya dalam menghadapi *menarche* serta tidak merasa malu untuk menceritakan tentang menstruasi pada orang lain, terlihat dari pengetahuan yang baik yang dimiliki siswi, dimana kesiapan dalam menghadapi *menarche* juga salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan, ini merupakan suatu hal pertanda yang baik untuk kedepannya bagi kesehatan dan perkembangan siswi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Simon & Hutomo (2021), menyatakan bahwa dari 34 responden sebagian besar 23(67,6%) dalam kategori siap dalam menghadapi *menarche*. Menurut penelitian Sari (2021), berpendapat bahwa kesiapan menghadapi *menarche* adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya menstruasi pertama (*menarche*) sebagai proses yang normal. Responden yang sudah siap menghadapi datangnya *menarche* akan merasa bangga dengan peristiwa tersebut karena dianggap sebagai pertanda bahwa seorang wanita secara biologis sudah beranjak dewasa bukan lagi sebagai anak-anak. Hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa hampir setengahnya 43 (29,1%) tidak siap dalam menghadapi *menarche*, hal ini menunjukkan bahwa di SD 16 Kota Bengkulu hampir setengahnya masih memiliki ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche*, terlihat dari hasil pengisian kuesioner mereka hampir setengahnya masih ada yang takut dan belum siap secara fisik dalam menghadapi *menarche*, serta siswi juga terlihat merasa canggung saat peneliti membahas tentang menstruasi atau *menarche* saat melakukan pengisian kuesioner, ini disebabkan dari faktor pengetahuan yang kurang dan faktor lingkungan sekitarnya. Menurut Gainau (2021), bahwa kesiapan responden dalam menghadapi *menarche* dapat dipengaruhi oleh bermacam faktor seperti faktor pengetahuan yang dimiliki responden tentang menstruasi. Dengan memiliki pengetahuan tentang menstruasi maka responden akan mempunyai kesiapan yang lebih dalam menghadapi *menarche*, sedangkan responden yang



memiliki pengetahuan yang kurang maka responden tersebut akan kurang mempunyai kesiapan dalam menghadapi *menarche*. Pemberian informasi yang positif yang diberikan dengan penuh kehangatan dan disertai dengan sikap dukungan pengertian akan mengurangi rasa kekhawatiran, rasa terbebani ataupun kesedihan akibat datangnya *menarche*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumiyanidini et al. (2021), bahwa dari 53 responden sebagian besar 33 (62,3%) tidak siap dalam menghadapi *menarche*. Menurut Dianawati (2020), masalah umum *menarche* hampir sama dengan menstruasi, tetapi fakta bahwa remaja putri tidak siap *menarche* membuat masalah lebih sering terjadi dan semakin serius pada saat *menarche*. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa responden yang siap adalah responden yang memiliki pengetahuan baik sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4 kesiapan dalam menghadapi *menarche* dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Bahwa remaja putri membutuhkan informasi tentang proses menstruasi dan kesehatan. Selama menstruasi tetapi jika remaja putri belum pernah mengetahui atau membicarakannya baik dengan teman, orang tua atau orang yang mereka percayai maka remaja putri akan mengalami kesulitan dalam menghadapi menstruasi pertama mereka. Ketidaksiapan menghadapi *menarche* akan mengakibatkan kepanikan dan menimbulkan anggapan bahwa peristiwa tersebut sebagai gejala timbulnya suatu penyakit.

Hasil penelitian menunjukkan dari 79 responden berpengetahuan baik hampir seluruhnya 78 (98,7%) siap dalam menghadapi *menarche* dan untuk siswi yang berpengetahuan cukup dari 39 responden sebagian besar 25 (64,1%) sudah siap juga dalam menghadapi *menarche*. Siswi yang berpengetahuan baik dan berpengetahuan cukup memiliki kesiapan dalam menghadapi *menarche*, mereka mendapatkan pengetahuan seputar menstruasi dari sekolahnya atau guru yang memberikan wawasan pendidikan kesehatan reproduksi kepada siswinya. Guru yang memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada siswinya itu sangat berperan dalam pengetahuan siswi serta kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*. Pendidikan tentang kesehatan reproduksi merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Remaja putri yang kelak akan menikah dan menjadi orang tua sebaiknya mempunyai kesehatan reproduksi yang baik sehingga menghasilkan generasi yang sehat.

Sedangkan siswi yang berpengetahuan kurang dari 30 responden sebagian kecil 2 (6,7%) memiliki kesiapan dalam menghadapi *menarche*. Hal ini disebabkan karena faktor teman sebaya, seperti Penelitian Puspita, et al. (2019), teman sangat penting dalam bertukar informasi dan pengalaman, salah satunya mengenai menstruasi. karena biasanya remaja akan bertukar cerita mengenai menstruasi dengan teman yang sudah mengalami *menarche*. Sehingga mengerti bagaimana keadaan ketika mendapat menstruasi pertama bahwa tidak menakutkan dan merupakan hal yang wajar sehingga dapat mempengaruhinya, meskipun pengetahuannya kurang.

Siswi yang berpengetahuan baik sebanyak 79 responden sebagian kecil 1 (1,3%) dan siswi yang berpengetahuan cukup sebanyak 39 responden hampir setengahnya 14 (35,9%) tidak siap dalam menghadapi *menarche*. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan mereka tinggal, misalnya menganggap menstruasi hal yang tabu untuk *menarche*, diketahui anak, jadi siswi mendapat informasi mengenai menstruasi hanya sebatas dari pelajaran di sekolah yang diberikan oleh gurunya, sehingga kesiapan psikis mereka kurang ( Hastuti, 2020). Hasil penelitian juga didapatkan bahwa dari 30 responden berpengetahuan kurang hampir seluruhnya 28 (93,3%) tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi *menarche* dikarenakan ketidaktahuan siswi mengenai *menarche* dikarenakan akses informasi yang didapatkan kurang sehingga siswi kurang tahu terjadinya *menarche* atau umur berapa terjadinya *menarche*. Seputaran *menarche* biasanya masuk dalam pelajaran IPA yang di ajarkan sekolah, jadi jika dari pihak sekolah belum pernah mengajarkan tentang menstruasi atau *menarche* kepada siswi kemungkinan besar siswi kurang dalam pengetahuan menstruasi dan siswi juga jarang untuk mencari informasi sendiri jika tidak diberikan atau diarahkan

oleh orang yang terpercaya, oleh karena itu pengetahuan tentang menstruasi kurang dan sangat mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi *menarche*. Penelitian yang dilakukan oleh Yazia (2021), mengemukakan bahwa remaja putri dengan pengetahuan yang kurang memadai cenderung akan merasa malu dan khawatir sehingga kurang mempersiapkan diri dalam menghadapi *menarche*.

Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi-square yang telah dilakukan didapatkan bahwa  $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$  menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan menstruasi dengan kesiapan *menarche* pada remaja putri prapubertas di SD Negeri 16 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat bahwa siswi SD Negeri 16 Kota Bengkulu yang memiliki pengetahuan baik sangat mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi *menarche*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Panggabean et al. (2023), yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche*, dimana di peroleh  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . Penelitian lain yang juga sejalan dengan penelitian ini adalah Roslita et al. (2022), menyatakan juga bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan *menarche* dimana di peroleh  $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$ .

Kesediaan remaja perempuan menghadapi *menarche* juga ditentukan oleh tingkat pengetahuan, pengetahuan sangat penting diberikan untuk remaja sebelum menghadapi *menarche* karena jika seorang remaja tidak diberikan pemahaman tentang *menarche* dan tidak dipersiapkan untuk menghadapi *menarche* akan timbul perasaan atau keinginan untuk menolak proses fisiologi tersebut (Simon & Hutomo, 2021). Menurut Gainau (2021), Remaja putri yang berpengetahuan kurang akan mengalami ketidaksiapan dalam menghadapi menstruasi khususnya *menarche* dibandingkan dengan siswi yang mempunyai pengetahuan baik ataupun cukup tentang menstruasi.. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumiandini et al (2021), dengan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche*. Semakin kurangnya pengetahuan maka semakin tidak siap dalam menghadapi *menarche*. Menurut penelitian Deade et. al (2021), menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh remaja tentang menstruasi akan mempengaruhi persepsi remaja tentang *menarche*. Jika persepsi yang dibentuk remaja tentang *menarche* positif, maka hal ini akan berpengaruh pada kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche*. Kesiapan menghadapi *menarche* adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai kematangan fisik yaitu datangnya *menarche*. Sebagian besar remaja putri sudah mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan menstruasi dan *menarche*, tetapi sebagian kecil dari remaja putri masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai menstruasi dan *menarche*.

Menurut Gainau (2021), menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche* maka semakin baik dan kurangnya dampak negative pada remaja yang sudah mengalami *menarche* tersebut. Karena pengetahuan adalah faktor penting dalam mempengaruhi kesiapan *menarche* remaja putri. Menurut asumsi penelitian Sari (2021), menyatakan bahwa menstruasi pertama sering dianggap oleh remaja putri sebagai suatu pengalaman traumatis, terkadang anak yang belum siap menghadapi *menarche* dikarenakan memiliki pengetahuan yang kurang sehingga akan timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, anak akan merasa menstruasi sebagai sesuatu yang kejam dan mengancam. Tetapi berbeda bagi anak yang memiliki pengetahuan baik, dimana telah siap dalam menghadapi *menarche*, mereka akan merasa senang dan bangga, dikarenakan remaja putri akan menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan pengetahuan remaja putri prapubertas dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SD 16 Kota Bengkulu, dengan Pengetahuan responden sebagian besar memiliki

kategori baik 53,4% dan kesiapan *menarche* responden sebagian besar memiliki kategori siap 70,9% untuk menghadapi *menarche*. Setelah dilakukan penelitian ini dapat menjadi masukan pihak sekolah dengan bekerja sama pihak UKS untuk memberikan pendidikan kesehatan pada siswi untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam proses penulisan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambali, D. W., Banne, L., & Roreng, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Menstruasi Pertama Pada Siswa Kelas V Dan Vi Di SDN 1 Denpina Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 6(2), 121–133. Tersedia di <https://doi.org/10.56437/jikp.v6i2.65>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arinandya, S. (2021). *Gambaran Tingkat Stres Remaja Smp Pada Kondisi Pandemi Covid-19 Di Smp Islam Miftakhul Huda Pakis Aji Kabupaten Jepara*, Upt Perpustakaan Unw 2. Universitas Ngudi Waluyo. Tersedia di: <Http://Repository2.Unw.Ac.Id/1525/>
- Ariza Sofiana Pratiwi. (2019). *Penilaian Promosi Kesehatan serta Pola Hidup Sehat Tenaga Kerja HSM dan PP3 P.T. Krakatau Steel Sebagai Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Tenaga Kerja*. Penelitian. Surakarta: FK UNS
- Deade, F. M., Ernita, L., & Nugrahmi, M. A. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan terhadap Kesiapan Remaja Putri Prapubertas dalam Menghadapi *Menarche* Di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi Tahun 2021. *Jurnal Ners*, 6(1), 67–74.
- Dinawati. (2020). Hubungan Usia *Menarche* dan Status Gizi Siswi SMP Kelas 2 Dengan Kejadian *Dysmenoeerhae*. *Jurnal Obstretika Scientia*. 2(2).
- Donsu, J. D. T. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Gainau, M. B. (2021). *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*. Yogyakarta : PT Kanisius.
- Hossain, M. G. (2020). *Risk Factors behind Menstrual Disturbance of School Girls (Age 10 To 12 Years) in Rajshahi District, Bangladesh*. *Journal of Life Sciences*, 12(1–2).
- Idaningsih, A., & indriyani, Y. W. I., (2021). *Psikologi Kebidanan*. Jawa Barat : CV Rumah Pustaka.
- Jayanti FN., & Purwanti, s. (2019). Deskripsi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Anak dalam Menghadapi *Menarche* di SD Negeri 1 Kretek Kecamatan Brebes. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 3(1), 1–14.
- Khoirunisa, A. (2020). Deskripsi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan anak tentang menstruasi di SD Negeri 1 Kretek Kecamatan Paguyuban Tahun 2020. *Jurnal Ners*, 7(2), 1191-1195. Tersedia di <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/1665>
- Kurniawati, N. P. (2021). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi *Menarche* di Sekolah Dasar Negeri 6 Gianyar. (Skripsi, Prodi Kebidanan , Politeknik Kesehatan Denpasar).
- Mahmudah, N., & Daryanti, M. S. (2021). Kesiapan Dalam Menghadapi *Menarche* pada Siswi Sekolah. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 6(1), 72–78.



- Tersedia di <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/5350>
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Nihayatuzzulfah. (2020). "Dampak *Bullying* Terhadap Tingkat Depresi Remaja Di Smp Negeri 29 Semarang," *Repository Universitas Muhammadiyah Semarang*, (July), Hal. 1–23.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Renika Cipta.
- Panggabean, S. M. U., Fariningsih, E., & Aritonang, D. (2023). Hubungan Pengetahuan Siswi Sekolah Dasar terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi *Menarche* Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 7(2), 1191-1195. Tersedia di <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/1665>
- Rohmawati, W., Wahyuningsih, A., Hartati, L., & Adi Anggreini, L. (2023). Gambaran Pengetahuan Siswi Tentang *Menarche* di SD Negeri 1 Keprabon Polanharjo Klaten. *Involusi Jurnal Ilmu Kebidanan*, 13(2), 66–69.
- Simon, M., & Hutomo, W., M., P. (2021). Hubungan Pengeahuan dan Sikap dengan Kesiapan Siswi Dalam Menghadapi *Menarche* di SD Islam Guppi Kota Sorong.
- Sinaga, E., Saribanon, N., Suprihatin, Sa'adah, N., Salamah, U., Murti, Y. A., Trisnamiati, A., & Lorita, S. (2017). *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Jakarta : Penerbit Universitas Nasional, ISBN 978-602-60325-4-6
- Sofiyati, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Menstruasi dengan Kesiapan *Menarche* Siswi Kelas 6 di SD Negeri 1 Kertawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 2(1), 01–10. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i1.5756>
- Solicha, M. (2019). Gambaran Karakteristik dan tingkat pengetahuan tentang *menarche* pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Depok Seleman Yogyakarta tahun 2019. (Skripsi, Program Studi D-III Kebidanan, Politeknik Kesehatan : Yogyakarta)..
- Sukarni, K. I., & M. Z. (2013). *Kehamilan, persalinan, dan nifas (pertama)*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sundari, T., George, A. J., & Sinu, E. (2022). *Psychosocial Problems of Adolescent Girls during Menstruation*. 3(2), 1–12.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.
- Surtiyoni, E., Irawan, D., & Ningsih, T. H. (2023). Jote Volume 4 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 587-594 *Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education* Peningkatan Pemahaman Tugas Perkembangan Masa Prapubertas melalui Layanan Informasi terhadap Siswa SDN 02 Suka Agung. 4, 587–594. Tersedia di <https://ejournal.yayasanpendidikanzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/55>
- Swarjana, K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta : ANDI.
- Syukran. (2020). Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran pada kepala keluarga di rt 01 rw 02 kelurahan gadang kecamatan sukun kota malang. *Jurnal Of Conference On Innovation And Application Of Science And Technology (CIASTECH)*. 577-584
- Wirenviona, R. (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jawa Timur : Airlangga University Press.